

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN *BOARD GOVERNANCE*
PADA KUALITAS PELAPORAN *SUSTAINABILITY* DAN KEUANGAN PADA
LEMBAGA KEUANGAN DI BEI**

Petrus Ridaryanto
Almatius Marsudi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
petrus.rd@atmajaya.ac.id
almatius.marsudi@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

This study will examine the effect of executive compensation and governance on performance quality and reporting quality in financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of this study was to examine the effect of executive compensation and board governance on the quality of sustainability reporting in State-Owned Enterprises (BUMN) and financial institutions on the IDX. will be conducted in the 2015-2019 period on 74 companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Quality generated by content analysis. This study will analyze all hypotheses using multiple regression. The results showed that the first and second hypotheses were rejected, that executive compensation and board governance had no effect on report quality. This is because most of the research samples are related to the banking sector, where sustainability reporting obligations do not have a direct relationship. While the accepted hypothesis is that there is a positive effect of a positive impact on the quality of financial reports, with related information it will increase the completeness of financial information within the company.

Keywords: *Executive Compensation, Board governance, Sustainability Reporting Quality, Financial Reporting Quality*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan diharapkan mengambil peranan dalam mengoperasikan bisnisnya dengan sustainable. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kesadaran dan perhatian pada *sustainability* cenderung akan menghubungkan kompensasi eksekutifnya pada praktik *sustainability* perusahaan. Penelitian yang menghubungkan antara kompensasi eksekutif terhadap *sustainability* report masih belum banyak dilakukan. Namun dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif dapat memotivasi perilaku manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Tika Marga Pratiwi et al 2020). Hasil penelitian Andalia, 2018 menyimpulkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *sales growth*. Hasil penelitian Ariyani, 2019 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *good corporate governance* terhadap kualitas *sustainability* report.

Penelitian ini akan menguji dampak kompensasi eksekutif dan *board Governance* terhadap tingkat investasi pada praktik *sustainability* dan kualitas pelaporan *sustainability* serta menguji hubungan kualitas pelaporan *sustainability* dengan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menguji kualitas pelaporan *sustainability*, penelitian ini akan mengikuti pedoman GRI-G41 dalam melihat luas informasi terkait *sustainability* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan. Digunakannya GRI-G41 karena pedoman ini yang telah digunakan secara luas dan digunakan dalam banyak penelitian pengungkapan (Al-Shaer, 2020). Selain itu, diwajibkan pelaporan *sustainability* oleh lembaga jasa keuangan publik di Indonesia pada tahun

2017 (Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017), menjadikan isu yang menarik untuk diteliti mengenai perkembangan kualitas laporan *sustainability* dan dampak “wajibnya” laporan *sustainability* pada kualitas *sustainability* report. Periode penelitian antara 2015 dan 2019 diharapkan mampu memberikan gambaran secara empiris mengenai perubahan dan perkembangan kualitas pelaporan *sustainability* dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini akan digunakan teori dasar yaitu motivasi khususnya teori motivasi harapan (*expectancy motivation theory*). Menurut teori ini seorang individu akan berperilaku atau bertindak dengan cara tertentu karena mereka termotivasi untuk memilih perilaku tertentu atau perilaku lain agar mendapatkan hasil yang mereka harapkan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Kompensasi Eksekutif dan Pelaporan *Sustainability*

Perusahaan dapat memberikan insentif dengan cara mengkaitkan kompensasi eksekutif dengan target *sustainability* (Maas, 2018). Terdapat beberapa penelitian terkait kompensasi eksekutif dan pelaporan *sustainability*. Maas et al. (2016) meneliti mengenai masuknya target *sustainability* dalam perhitungan kompensasi eksekutif. Dengan menggunakan 490 perusahaan dari 11 negara, Maas et al. (2016) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan itu menggunakan target *sustainability* dalam skema remunerasi eksekutif. Hasil penelitian Dalla et al (2020) menyimpulkan bahwa insentif yang diberikan perusahaan kepada manajemen akan meningkatkan kualitas pelaporan non finansial.

Riset mengenai kompensasi eksekutif dan pelaporan *sustainability* masih sangat terbatas. Brown-Liburd et al. (2015) berpendapat bahwa kompensasi eksekutif yang dikaitkan pada informasi *sustainability* memiliki nilai relevansi (*value relevant*). Dalam penelitiannya, Brown-Liburd et al. (2015) menemukan adanya hubungan yang kuat antara pembayaran kompensasi para manajer dengan kinerja *sustainability*. Ini artinya kebijakan yang diambil oleh para manajer pada investasi yang terkait dengan *strategy sustainability*, memiliki dampak yang kuat pada kinerja *sustainability* perusahaan. Ketika manajer memiliki informasi *sustainability* yang baik dengan reliabilitas dan kredibilitas yang tinggi, ini akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan membuat investor berusaha mengakses informasi ini. Hal ini didukung oleh hasil analisis Brown-Liburd et al. (2015) yang mendapatkan temuan adanya harga saham yang lebih tinggi bagi perusahaan dengan kompensasi eksekutif berdasar kinerja *sustainability* dan “assurance” pada informasi *sustainability* itu.

Board governance dan Kualitas Pelaporan *Sustainability* dan Keuangan

Para stakeholders sadar bahwa untuk membuat bisnis yang efektif dan keputusan investasi, diperlukan informasi selain dengan ukuran keuangan jangka pendek (Littan, 2019). Meskipun permintaan atau kebutuhan akan informasi *sustainability* perusahaan terus meningkat dari stakeholders internal (seperti manajemen, karyawan atau anggota dewan direksi) dan eksternal (seperti manajer asset, pemilik asset ataupun pembuat kebijakan), namun para stakeholders tidak memiliki kepercayaan atas reliabilitas dan kualitas informasi *sustainability* yang tersedia. beberapa literatur menyebutkan bahwa beberapa perusahaan mengungkapkan informasi yang cenderung menyesatkan (Cho et al., 2015; 2018)

Herz et al. (2017) menyebutkan bahwa monitoring pada pelaporan non-keuangan secara relative lemah. Hal ini disebabkan karena hanya sedikit sumber daya yang diberikan. Fuente et al. (2017) dan Kaymak et al. (2017) yang mengobservasi mengenai factor BG seperti ukuran board, gender, dan independensi anggota board. Riset tersebut menemukan bukti hubungan positif ukuran dewan dengan praktik CSR yang mungkin dikarenakan adanya visi yang luas dan pengalaman yang luas dari latar belakang profesi anggota dewan yang berbeda yang memperkuat proses pengambilan keputusan (Correa-Garcia et al., 2020;).

Dalam beberapa riset mengenai board diversity menemukan bahwa gender diversity meningkatkan keseimbangan dalam pengambilan keputusan yang disebabkan karena perbedaan cara berfikir perempuan daripada laki-laki (Bakar et al., 2019) sehingga akan meningkatkan kecenderungan praktik *sustainability* yang mengarah pada pelaporan *sustainability* yang lebih baik (Al-Shaer et al., 2016; Bakar et al., 2019). Berdasarkan paparan ini, maka hipotesis dirumuskan:

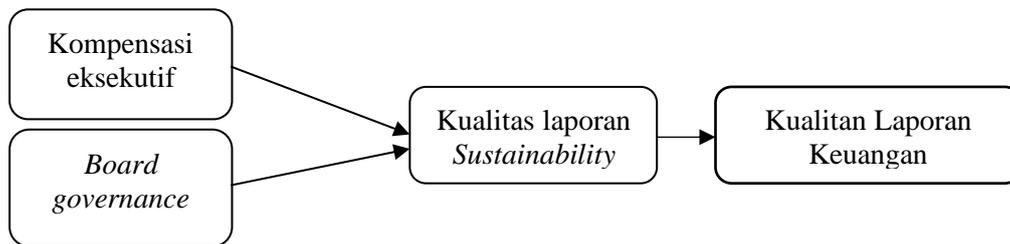
Pelaporan *Sustainability* dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Dilihat dari perspektif etis dari pelaporan *sustainability* menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab secara etika dan akan menunjukkan perilaku etis tersebut melalui praktik-praktik bisnis yang berkesinambungan (*sustainable*) (Amran et al., 2014) Pelaporan atas praktik yang *sustainable* dapat meningkatkan transparansi dan dampak informasi untuk pengambilan keputusan. Selain itu, pelaporan *sustainability* juga dapat mengurangi tindakan oportunistik (Martínez-Ferrero et al., 2015). Perusahaan yang berorientasi pada CSR ataupun *sustainability*, pada dasarnya memiliki komitmen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan mempertahankan transparansi dan oleh karenanya akan cenderung kurang terlibat dalam praktik manajemen laba yang dilakukan melalui *discretionary accruals* atau aktivitas laba riil (Chih et al., 2008). Perusahaan yang berorientasi pada CSR atau *sustainability* yang telah memberikan usaha (*effort*) dan sumber dayanya untuk memenuhi harapan masyarakat, akan cenderung lebih membatasi diri pada praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan seperti itu, memberikan informasi keuangan yang lebih transparan dan *reliable* (dapat diandalkan) bagi investor (Bozzolan et al., 2015; Muttakin et al., 2015). Pengungkapan informasi yang kredibel akan dapat menghambat keinginan manajer yang ingin memanipulasi laba dan mengembalikan kepercayaan pemegang saham dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Katmon et al., 2015). 7

Pelaporan *sustainability* merupakan alat komunikasi yang baik, yang dapat membantu manajer memberikan sinyal bahwa mereka dapat dipercaya dan mengkomunikasikan informasi mengenai pengembangan perusahaan yang sustainable kepada para stakeholders (Chen et al., 2016). Diungkapkannya informasi *sustainability* yang terkait informasi keuangan dan non-keuangan kepada pemegang saham dan stakeholder yang lain, dapat juga membantu mengurangi tindakan oportunistik manajer dan tindakan manipulasi laba yang tidak etis (Rezaee et al., 2019). Internalisasi konsep dan praktik *sustainability* dalam sebagian besar institusi dan perusahaan akan memberikan pondasi yang kokoh dalam rangka memperbaiki kualitas pelaporan dan sarana komunikasi perusahaan kepada stakeholders (Mio et al., 2019; Romero et al., 2019).. Berdasarkan paparan ini, maka hipotesis dirumuskan:

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Gambar dibawah ini menunjukkan model penelitian pengaruh pengaruh kompensasi eksekutif dan *board governance* pada kualitas pelaporan *sustainability* dan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoretis

Hipotesis :

- H1 : Terdapat pengaruh positif kompensasi eksekutif terhadap kualitas pelaporan *sustainability*.
- H2 : Terdapat pengaruh positif *board governance* terhadap kualitas pelaporan *sustainability*
- H3 : Terdapat pengaruh positif kualitas pelaporan *sustainability* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Obyek penelitian ini adalah perusahaan BUMN dan Lembaga keuangan yang terdaftar di BEI. Alasan digunakannya BUMN karena diprediksi memiliki tingkat kepatuhan (compliance) yang lebih tinggi pada aturan pemerintah dan bisnis operasi yang sustainable. Lembaga keuangan digunakan dalam penelitian ini karena sector ini diatur ketat dan diwajibkan oleh OJK untuk melaporkan *sustainability* report bersamaan dengan annual report. Observasi akan dilakukan untuk periode 2015-2019. Jumlah sampel penelitian sebanyak 74 perusahaan yang bergerang dibidang keuangan.

Instrument Penelitian

Empat instrumen utama yaitu kompensasi eksekutif, *Board governance*, Kualitas laporan *sustainability* dan Kualitas laporan Keuangan. Berikut ini pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini :

Kualitas pelaporan keuangan

Kualitas pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan earnings management (EM- selanjutnya disebut demikian). Pengukuran EM yang pertama adalah seperti yang dirumuskan oleh Cohen et al. (2010), Cheng et al. (2015), berdasar akrual (Dechow et al., 1997; Dechow et al., 1995; Qi et al., 2017), dan Biddle et al. (2009).

Kualitas Pelaporan *Sustainability*

Kualitas pelaporan *sustainability* didasarkan pada scoring sesuai yang digunakan Al-Shaer et al. (2019) dalam mengukur kualitas pelaporan *sustainability*, yaitu:

- Score 0 jika laporan *sustainability* tidak ada
- Score 1 jika laporan *sustainability* ada namun kompensasi eksekutif perusahaan tidak dikaitkan pada target *sustainability*.
- Score 2 jika laporan *sustainability* ada dan kompensasi eksekutif perusahaan dikaitkan pada target *sustainability*.

Kemudian, variable ini juga diukur dengan luasnya pengungkapan informasi non-keuangan pada laporan tahunan atau laporan *sustainability*. Pengukuran luas pengungkapan dilakukan dengan menggunakan pedoman dari GRI-G4. Scoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 bila informasi dari item GRI-G4 ada disebutkan dalam laporan perusahaan dan 0 sebaliknya. Penelitian ini tidak menghitung frekuensi informasi disebutkan namun menekankan lebih pada pengungkapan isi (content).

Kompensasi Eksekutif

Pada penelitian ini, variable diukur dengan besar rupiah yang diterima eksekutif perusahaan.

Board governance (BG)

Dari beberapa literature disebutkan bahwa BG dapat mengurangi EM dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan (Cho et al., 2016; Kim et al., 2012). Penelitian ini menggunakan index dewan direksi (BOD) yang dihitung dari total proxy yang digunakan. Variabel dewan:

1. Ukuran BOD, dummy 1 jika anggota dewan lebih tinggi dari median industry dan 0 sebaliknya .
2. Independensi BOD, dummy 1 jika persentase dewan independent lebih tinggi dari median industry dan 0 sebaliknya
3. Jumlah pertemuan BOD, dummy 1 jika jumlah pertemuan dewan lebih tinggi dari median industry dan 0 sebaliknya .
4. Kepakaran BOD, dummy 1 jika persentase anggota dewan dengan pengetahuan keuangan lebih tinggi dari median industry dan 0 sebaliknya .
5. Dualitas peran BOD, dummy 1 jika CEO dan ketua BOD terpisah dan 0 sebaliknya
6. Gender BOD, dummy 1 jika ada wanita dalam BOD dan 0 sebaliknya

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis semua hipotesis menggunakan regresi berganda dengan model regresi dengan program Lisrel

Hasil pengolahan statistic adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,0279	,0394		1,659	,106
	KOM EKS	,240	,015	,127	,659	,06
	BG	,210	,270	,132	,777	,14
	QUA SUST	,400	,073	,164	1,091	,02

Independent Variabel : QUA LK

Pembahasan

1. Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kualitas pelaporan *sustainability*.

Hipotesis 1 menyebutkan terdapat pengaruh positif kompensasi eksekutif terhadap kualitas pelaporan *sustainability*.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan lisrel diperoleh nilai signifikasi atau p value = 0,06 dengan koefisien regresi sebesar 0,240, sedangkan batas signifikasi (p table) adalah 0,05. Maka disimpulkan hipotesis ditolak, artinya besarnya kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan *sustainability*. Hal ini disebabkan karena sampel yang diteliti sebagian besar terkait bidang perbankan, dimana manajemen disektor perbankan akan lebih focus dalam pengawasan kegiatan operasional banknya untuk menjamin pemberian kredit yang aman atau prudent dengan memprtimbangankan 5C (Character, Capacity, Collateral, Capital dan Condition) dari pemberian kreditnya seperti yang diatur dalam hukum perbankan mengenai *prudential banking principle* dalam bukunya SS Nugroho (2020). Namun demikian pihak perbankan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga perlu mendukung tercapainya menjaga kelestarian lingkungan walaupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu besarnya kompensasi tidak akan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan *sustainability*.

2. Pengaruh *Board governance* terhadap kualitas pelaporan *sustainability*

Hipotesis 2 menyebutkan terdapat pengaruh positif board governance terhadap kualitas pelaporan *sustainability*.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan lisrel diperoleh nilai signifikasi atau p value = 0,14 dengan koefisien regresi sebesar 0,210, sedangkan batas signifikasi (p table) adalah 0,05. Maka disimpulkan hipotesis ditolak, artinya bahwa *Board governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan *sustainability*. Hal ini disebabkan karena pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kegiatan operasional perbankan sama seperti yang dilakukan oleh manajemen perbankan yaitu lebih mengutamakan menjamin tercapainya penyaluran kredit yang aman atau tidak berisiko macet seperti yang diharapkan dalam pengelolaan *prudential banking principle* bukunya SS Nugroho (2020). Pelaporan *sustainability* dilakukan secara minimal hanya untuk membantu perusahaan debitur menjalankan konsep kesinambungan lingkungan. Oleh karena itu pengawasan yang dilakukan oleh *Board governance* tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pelaporan *sustainability*.

3. Pengaruh kualitas pelaporan *sustainability* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hipotesis 3 menyebutkan terdapat pengaruh positif kualitas pelaporan *sustainability* terhadap kualitas pelaporan keuangan .

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan lisrel diperoleh nilai p value = 0,02 dan koefisien regresi sebesar 0,400, sedangkan batas signifikasi (p table) adalah 0,05. Maka disimpulkan hipotesis diterima. Artinya bahwa kualitas laporan *sustainability* berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena sesuai standar pelaporan keuangan yang ada dalam PSAK no. 1 disebut bahwa pengungkapan secara lengkap tentang kondisi perusahaan akan meningkatkan manfaat terhadap menggunakan laporan keuangan. Oleh karena itulah dengan adanya informasi tentang *sustainability* yang semakin lengkap akan mengakibatkan kualitas laporan keuangan menjadi semakin bermanfaat dan semakin baik kualitasnya.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Hipotesis pertama ditolak yaitu kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan *sustainability*. Hal ini disebabkan focus eksekutif perusahaan yang bergerak di sector perbankan lebih diutamakan untuk menjaga keamanan dari penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah.
2. Hipotesis kedua ditolak yaitu *Board governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan *sustainability*. Hal ini disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris di industry perbankan lebih pada pencapaian keuntungan perusahaan dan mencegah terjadinya kredit macet.
3. Kualitas pelaporan ketiga diterima yaitu kualitas laporan *sustainability* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mendukung standar pelaporan keuangan (PSAK) no.1 yang mensyaratkan bahwa pengungkapan laporan keuangan akan semakin bermanfaat kepada pihak pengguna apabila diungkapkan selengkap-lengkapnyanya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang jadi obyek penelitian hanya terbatas pada BUMN yang bergerak dibidang keuangan, oleh karena itu kesimpulan penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk industri yang lain.

Implikasi manajerial

Walaupun secara langsung kompensasi eksekutif dan *board governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan *sustainability*, manajemen tetap harus memperhatikan pengaruh laporan *sustainability* terhadap kualitas laporan keuangan keseluruhan. Karena laporan keuangan yang berkualitas akan sangat memberikan manfaat kepada para stake holder.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Shaer, H., Zaman, M. (2016). Board gender diversity and sustainability reporting quality. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 12(3), 210-222. doi:10.1016/j.jcae.2016.09.001
2. Amran, A., Lee, S. P., Devi, S. S. (2014). The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217-235. doi:10.1002/bse.1767
3. Andalia (2018). Pengaruh kompensasi eksekutif, sales growth, financial distress dan kompensasi kerugian fiskal terhadap tax avoidance dengan komisaris independen sebagai pemoderasi (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negri Makasar.
4. Ariyani (2019). Pengaruh GCG dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas sustainability report, Undergraduate (S1) thesis, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Bakar, A. B. S. A., Ghazali, N. A. B. M., Ahmad, M. B. (2019). Sustainability reporting and board diversity in malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2). doi:10.6007/IJARBS/v9-i2/5663
6. Bozzolan, S., Fabrizi, M., Mallin, C. A., Michelon, G. (2015). Corporate social responsibility and earnings quality: International evidence. *The International Journal of Accounting*, 50(4), 361-396. doi:10.1016/j.intacc.2015.10.003
7. Brown-Liburd, H., Zamora, V. L. (2015). The role of corporate social responsibility (csr) assurance in investors' judgments when managerial pay is explicitly tied to csr performance. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 75-96. doi:10.2308/ajpt-50813

8. Chen, L., Srinidhi, B., Tsang, A., Yu, W. (2016). Audited financial reporting and voluntary disclosure of corporate social responsibility (csr) reports. *Journal of Management Accounting Research*, 28(2), 53-76. doi:10.2308/jmar-51411
9. Cheng, Q., Lee, J., Shevlin, T. (2015). Internal governance and real earnings management. *The Accounting Review*, 91(4), 1051-1085. doi:10.2308/accr-51275
10. Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., Rodrigue, M. (2015). Organized hypocrisy, organizational façades, and sustainability reporting. *Accounting, Organizations and Society*, 40, 78-94. doi:10.1016/j.aos.2014.12.003
11. Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., Rodrigue, M. (2018). The frontstage and backstage of corporate sustainability reporting: Evidence from the arctic national wildlife refuge bill. *Journal of Business Ethics*, 152(3), 865-886. doi:10.1007/s10551-016-3375-4
12. Cho, E., Chun, S. (2016). Corporate social responsibility, real activities earnings management, and corporate governance: Evidence from korea. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 23(4), 400-431. doi:10.1080/16081625.2015.1047005
13. Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in latin american business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260. doi:10.1016/j.jclepro.2020.121142
14. Dalla Via, N., Perego, P. (2020). The relative role of firm incentives, auditor specialization, and country factors as antecedents of nonfinancial audit quality. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 39(3), 75-104. doi:10.2308/ajpt-18-085
15. Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51 /pojK.03/2017. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>
17. Fuente, J. A., García-Sánchez, I. M., Lozano, M. B. (2017). The role of the board of directors in the adoption of gri guidelines for the disclosure of csr information. *Journal of Cleaner Production*, 141, 737-750. doi:10.1016/j.jclepro.2016.09.155
18. Herz, R. H., Monterio, B. J., Thomson, J. C. (2017). Leveraging the coso internal control—integrated framework to improve confidence in sustainability performance data. Retrieved from <https://www.imanet.org/-/media/73ec8a64f1b64b7f9460c1e24958cf7d.ashx>
19. Katmon, N., Farooque, O. A. (2015). Exploring the impact of internal corporate governance on the relation between disclosure quality and earnings management in the uk listed companies. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 345-367. doi:10.1007/s10551-015-2752-8
20. Kaymak, T., Bektas, E. (2017). Corporate social responsibility and governance: Information disclosure in multinational corporations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(6), 555-569. doi:10.1002/csr.1428
21. Littan, S. (2019). The coso internal control framework and sustainability reporting. *CPA Journal*, 89(7), 22-26.
22. LópezPuertas-Lamy, M., Desender, K., Epure, M. (2017). Corporate social responsibility and the assessment by auditors of the risk of material misstatement. *Journal of Business Finance & Accounting*. doi:10.1111/jbfa.12268
23. Maas, K. (2018). Do corporate social performance targets in executive compensation contribute to corporate social performance? *Journal of Business Ethics*, 148(3), 573-585. doi:10.1007/s10551-015-2975-8

24. Maas, K., Rosendaal, S. (2016). Sustainability targets in executive remuneration: Targets, time frame, country and sector specification. *Business Strategy and the Environment*, 25(6), 390-401. doi:10.1002/bse.1880
25. Martínez-Ferrero, J., Garcia-Sanchez, I. M., Cuadrado-Ballesteros, B. (2015). Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 45-64. doi:10.1002/csr.1330
26. Mio, C., Fasan, M., Costantini, A. (2019). Materiality in integrated and sustainability reporting: A paradigm shift? *Business Strategy and the Environment*, 29(1), 306-320. doi:10.1002/bse.2390
27. Muttakin, M. B., Khan, A., Azim, M. I. (2015). Corporate social responsibility disclosures and earnings quality. *Managerial Auditing Journal*, 30(3), 277-298. doi:10.1108/maj-02-2014-0997
28. Rao, K., Tilt, C. (2016). Board diversity and csr reporting: An australian study. *Meditari Accountancy Research*, 24(2), 182-210.
29. SS Nugroho (2020). Hukum perbankan mengenal prudential banking principle, penerbit lakeisha, Klaten, Jawa tengah.
30. Pratiwi et al (2020). Tax Avoidance ditinjau dari capital intencity, leverage, beban iklan dan kompensasi eksekutif. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. Vol.4 No.1.